

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya manusia yang baik. Ketiga hal tersebut, dapat menjadi salah satu modal yang baik untuk tetap dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Dengan adanya guru, diharapkan seseorang mendapatkan pengetahuan yang luas, yaitu dapat mengenal dunia sekitar dan mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Pendidikan juga sangat penting bagi seseorang, karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat memiliki kemampuan atau keahlian yang nantinya akan diperlukan dalam dunia kerja serta dapat membantu seseorang dalam mewujudkan tujuan karir. Selain kedua hal di atas, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik. Dalam dunia yang kompetitif dan bersaing, pendidikan adalah suatu jalan untuk dapat bersaing.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Pasal 1 ayat (1), disebutkan bahwa:

**“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara”** (Depdiknas, 2003. h: 1-2).

Sedangkan UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional, “...berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003. h: 3).

Akhyak, Idrus, dan Bakar (2013) mengatakan bahwa peran dan tanggung jawab guru dalam dunia pendidikan sangatlah besar. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, sangatlah tergantung pada guru. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, tetapi juga harus memberikan nilai-nilai moral dan spiritual sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik. Menurut Mulyasa (2006) dalam bukunya mengemukakan bahwa:

**“Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di Sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru” (h. 35).**

Pada saat ini, terdapat arus globalisasi yang berkembang sangat pesat. Adanya globalisasi ini akan berpengaruh pada suatu bangsa dan Negara, masyarakat bahkan individu dalam masyarakat. Pengaruh globalisasi yang ditimbulkan pada suatu bangsa terjadi di berbagai bidang, khususnya pendidikan. Di bidang pendidikan, globalisasi memiliki dampak yang besar bagi perubahan pendidikan sains (Lucenario, Yangco, Punzalan, & Espinosa, 2016). Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada sistem pendidikan tetapi juga kurikulum yang diajarkan. Adanya perubahan struktur dan sistem pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menghantarkan manusia pada masa yang berbeda dengan masa sebelumnya.

Hasil teknologi informasi yang ada saat ini, membuat khawatir seluruh masyarakat karena fasilitasnya yang memudahkan bagi pemakainya, tidak terlepas dari anak-anak untuk mengakses pornografi dan kekerasan yang menyebabkan gesekan nilai-nilai, norma, dan budaya. Munculnya masalah-masalah tersebut, menyebabkan tugas-tugas pendidikan yang di Sekolah semakin kompleks.

Dengan tugas dan tanggung jawab pendidikan yang kompleks ini, kurikulum sebagai alat pendidikan harus selalu diperbarui yaitu, disesuaikan dengan perubahan yang terjadi baik standar isi maupun standar prosesnya. Perubahan ini disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat, misalnya terciptanya Kurikulum 2013 sebagai hasil revisi atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Alawiyah, 2013).

Alawiyah (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan K-13 mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah ketidaksiapan guru. Guru dituntut mengadakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Guru tidak memberi tahu tentang konsep kepada peserta didik tetapi peserta didik yang mencari tahu sendiri tentang konsep, misalnya konsep Kimia.

Pada umumnya, ilmu Kimia membahas tentang konsep-konsep yang bersifat abstrak. Sehingga diperlukan guru yang visioner, kompeten, dan berdedikasi tinggi. Guru Kimia harus memiliki kepekaan dan tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang setiap harinya semakin meningkat. Oleh karena itu, guru Kimia harus senantiasa belajar dalam berbagai hal secara terus-menerus supaya dapat mengikuti perkembangan yang terjadi, selalu berusaha untuk meningkatkan kualitasnya dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang digunakan sesuai

dengan materi yang disampaikan, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, dibutuhkan guru profesional, yaitu guru dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat guru, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang profesional diharapkan dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu memiliki sertifikat pendidik melalui sertifikasi (Damay, 2012). Sertifikat guru diberikan kepada guru yang telah memenuhi 4 kompetensi guru (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial) (Muslich, 2007).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam program sertifikasi guru. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Butir a disebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan sebaiknya guru memiliki kompetensi pedagogik. Akan tetapi, nilai UKG (Uji Kompetensi Guru) pada Tahun 2015 menunjukkan bahwa 70% guru yang berlabel profesional mendapatkan nilai di bawah angka 60 (Kristianawati, 14 Oktober, 2016). Selain itu, kompetensi pedagogik guru di Indonesia berada dalam kategori rendah (Febrians, Muljono, & Susanto, 2014).

Terkait dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru bersertifikasi dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang telah dimiliki di lapangan. Peneliti ingin mengetahui apakah guru yang telah bersertifikat mampu menjamin dirinya profesional terutama dalam kompetensi pedagogiknya atau tidak. Sehingga, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru dituntut menguasai ke-empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.
2. Kurikulum 2013 menuntut guru menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.
3. Guru dituntut untuk tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, tetapi juga harus memberikan nilai-nilai moral dan spiritual sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik.

4. Terdapatnya dampak negatif dari arus globalisasi dalam bidang pendidikan.
5. Guru belum siap melaksanakan K-13 di Sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, untuk lebih mudah dan lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan pada analisis kompetensi pedagogik untuk guru-guru Kimia SMA yang sudah bersertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada di SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: bagaimana kompetensi pedagogik guru Kimia dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA se-Kota Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Kimia dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA se-Kota Yogyakarta.

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka tentang Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kimia di SMA.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru-guru Kimia tingkat SMA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.